

INTISARI

Penelitian ini merupakan studi pemerolehan bahasa tutur anak pada masyarakat bilingual di Semarang, Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak pada bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis, serta variasi tutur pada anak. Subjek penelitian adalah dua orang anak umur 8 tahun bernama Ulfa dan Titin. Penelitian seperti ini masih jarang dilakukan sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah anak peneliti sendiri sehingga perkembangan bahasa subjek dapat diikuti setiap saat demikian juga makna bahasanya dapat dipahami dengan baik, hal ini karena peneliti setiap hari bergaul dan berkomunikasi dengan subjek. Dengan demikian peneliti dapat memahami bentuk bahasa yang dituturkan anak dengan baik.

Data pemerolehan bahasa tutur anak diperoleh secara naturalistik dengan percakapan dan pemancingan. Data dicatat, direkam, ditranskripsi, diklasifikasi, dan dianalisis untuk mengetahui pemerolehan bahasa tutur anak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa tutur anak adalah bilingual ragam informal. Pemerolehan bahasa tutur anak meliputi pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis, dan variasi tutur. Bahasa tutur anak yang bilingual itu mirip dengan bahasa tutur yang dipakai masyarakat di lingkungan anak. Namun kadang-kadang bahasa tutur anak masih seperti bahasa tutur yang dituturkan ketika anak masih kecil.

Pemerolehan fonologi bahasa tutur anak mirip dengan bahasa orang dewasa. Dalam hal morfologi, pembentukan kata sudah dikuasai anak. Pemerolehan sintaksis pada anak juga sudah baik, meskipun belum sempurna dan masih bersifat informal. Namun anak juga sudah bisa membuat kalimat lengkap meskipun polanya menyerupai bentuk tuturan bahasa di lingkungannya.

Variasi tutur anak yaitu ragam informal dengan tutur ringkas, tingkat tutur bahasa Jawa yang dipakai adalah *ngoko*, dan bahasa tuturnya bilingual. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya register untuk menyatakan berbagai tujuan dan topik, serta alih kode sebagai akibat tutur bilingual pada anak.

KataKunci: pemerolehan bahasa, bahasa tutur anak, masyarakat bilingual

ABSTRACT

The research studies child language acquisition in a bilingual community in Semarang, Central Java. The research purposes are to describe the child language acquisition in phonology, morphology, and syntax; and the child speech variations. The research subjects are two 8-year-old girls named Ulfa and Titin. This kind of research is rarely carried out, therefore it is interesting to study. It is descriptive and qualitative case study.

Research subjects are researcher's own daughters. Fortunately, it is helpful to observe anytime the child speech. It is also helpful to know precisely the meaning of child expression because of the daily intimate association and communication. Therefore it is advantageous to comprehend the child speech well.

Language acquisition data are obtained naturally through dialogue and inducement. The data are written, recorded, transcribed, classified, and analyzed to find child language acquisition.

The findings indicate that the child speech is bilingual and informal. There is child language acquisition in phonology, morphology, syntax, and speech variation. The child bilingual speech resembles the surrounding speech variation. Sometimes it still reflects the previous childhood speech.

Child language acquisition in phonology resembles the adult language. Child acquires most vowels and consonants, although there are still few fronted consonants. In morphology, the child has basically command of word form. The child language acquisition in syntax is still informal. It has restricted pattern and likes the surrounding speech form, though the child sometimes has trivial ability to formulate and arrange the sentence completely.

The child speech variations are informal style, restricted code, *ngoko* Javanese speech level, and Javanese-Indonesian bilingual. There are registers to express some purposes and topics and also code switching as the consequences of bilingual speech.